

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adaptasi adalah kemampuan makhlukhidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Adaptasi terbagi atas 2 jenis: Adaptasi fisiologi dan Adaptasi tingkah laku. Adaptasi fisiologi adalah penyesuaian diri makhluk hidup melalui fungsi kerja organ-organ tubuh supaya bisa bertahan hidup. Adaptasi ini berlangsung di dalam tubuh sehingga sulit untuk diamati. Adaptasi Tingkah Laku Adaptasi tingkah laku adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan mengubah tingkah laku supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penyesuaian social merupakan salah satu factor penting dalam perkembangan individu secara umum bagi anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Penyesuaian social merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan diluar individu, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Penyesuaian social didefenisikan secara berbeda-beda dalam literature psikologi.

Kamus psikologi menjelaskan bahwa peyesuaian social adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan social, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat social (Chaaplin, 2009:11).

Berikut akan dibahas pengertian penyesuaian social menurut beberapa tokoh yaitu:

Surnarto dan Hartono (2001:221) pengertian penyesuaian social adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan social.
- 2) Penyesuaian dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standart atau prinsip.
- 3) Penyesuaian dapat juga diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Harlock (1980 : 287) penyesuaian social berarti Keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Schneiders (dalam Gunarsa, 1989:93) mengemukakan bahwa penyesuaian social merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya. Jadi penyesuaian social adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.

Dorkin (dalam Hartati, 2005: 43) penyesuaian sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Secara singkat dikatakan bahwa kemampuan

penyesuaian social yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pergaulan dan dapat memajukan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut.

Siswa menengah pertama merupakan siswa yang memasuki masa remaja menurut Hurlock (2003:206) masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Sementara itu Hafighurst (dalam Hurlock, 2003.10) menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mengharapkan agar remaja dapat mencapai hubungan baru yang lebih matang dan sebagainya. Bentuk-bentuk adaptasi misalnya: menjalin pertemanan, berkomunikasi antar teman, menyesuaikan diri antar satu sama lain, menjalin kekompakan dan kenyamanan dalam berteman dan lain sebagainya.

Keberhasilan remaja dalam menjalani proses beradaptasi akan mengantarkannya kedalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang baik dalam keseluruhan hidupnya apabila remaja gagal dalam proses beradaptasi maka kemungkinan mereka akan kurang mampu bergaul dengan orang lain sulit untuk memiliki teman.

Pada kenyataannya masih banyak remaja khususnya pelajar masih sulit beradaptasi dengan teman multikultural dikelasnya. Ini ditandai dengan kurangnya kekompakan antar teman, masih sulitnya mereka memilih teman ketika akan belajar kelompok, dan sedikit dari mereka yang ingin bercengkrama antar satu sama lain.

Akar kata multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologi, multikultural dibentuk dari kata multi (banyak) dan kultur (budaya). secara rinci multikultural

dapat di definisikan sebagai pemahaman terhadap keberagaman budaya yang ada dalam suatu area atau wilayah tertentu. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan kondisi heterogenitas pandangan, nilai, dan juga budaya dari masing-masing unsur yang ada.

Multikultural yang ada di kalangan pelajar membuat mereka sulit untuk beradaptasi karena masing – masing individu memiliki karakter sifat yg berbeda, misalnya mereka yg memiliki kultur batak terkesan sedikit keras, sedang mereka yang memiliki kultur jawa cenderung sebaliknya. ini menyebabkan mereka enggan untuk beradaptasi dan otomatis menyebabkan lemahnya kemampuan mereka untuk beradaptasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan (PPLT) Program Pengalaman Lapangan Terpadu selama tiga bulan dari bulan September-Desember 2017, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan 1 guru BK yang ada di SMP KARTIKA I-1 Medan. Dari hasil wawancara tersebut 1 guru BK menjelaskan bahwa ada 1 walikelas dari 1 kelas mengeluhkan bahwa siswa sulit untuk beradaptasi. Fenomena paling menjol yang membuktikan keluhan para guru adalah sekitar 2-3yg belum bertegur sapa, dan 2 siswa sama sekali belum saling mengenal antar satu sama lain. Saat melakukan PPLT peneliti diberi kesempatan untuk masuk kedalam kelas VII yang berjumlah 1 kelas untuk melakukan observasi. Selama berada di kelas peneliti melakukan tanya jawab terkait kedekatan mereka antar satu sama lain dan bagai mana cara mereka beradaptasi dengan teman lain. Dari 1 kelas tersebut ada sekitar 60% yang masih enggan beradaptasi dengan teman yang lain.

Permasalahan yang muncul dalam diri siswa tersebut harus segera ditangani agar tidak terus-menerus mengganggu proses belajar siswa. Dan menimbulkan dampak-dampak negatif pada siswa. Jika tidak diatasi lemahnya kemampuan beradaptasi ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi peserta didik, turunnya minat belajar siswa dan membuat tujuan belajar tidak tercapai.

Maka untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teman multikultural siswa di SMP SWASTA KARTIKA I-1 Medan, peneliti akan mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pembelajaran karakter cerdas format kelompok (pkc-ko). Bagi siswa, bimbingan kelompok dengan teknik pembelajaran karakter cerdas format kelompok diprediksi dapat bermanfaat, karena siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi satu sama lain untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi anggota kelompok.

Gazda (dalam Prayitno 2004:309) bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang merupakan kegiatan pemberian informasi pada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana keputusan yang tepat.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah individu yang menjadi peserta bimbingan.

Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari

bimbingan kelompok itu sendiri dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik.

Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) adalah kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas suatu masalah ataupun topik yang memiliki nilai-nilai karakter. Prayitno (2014) mengungkapkan bahwa PKC-KO merupakan kegiatan kelompok yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya.

Teknik Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) di gunakan karena menurut Prayitno (2014) dalam pelaksanaan PKC-KO ini memberikan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter cerdas, sehingga benar-benar dihayati dan diamalkan. Pengamalan karakter cerdas ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terkait dengan berbagai hal, diantaranya dihayatinya nilai-nilai karakter cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh subjek yang mengikuti kegiatan PKC-KO. Diamalkannya nilai-nilai karakter cerdas yang telah dihayati itu dalam kehidupan sendiri, baik dalam bentuk perilaku sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan tugas kegiatan di dalam berbagai tugas untuk bidang kehidupan yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Meningkatnya suasana dan makna positif kehidupan pribadi dan sosial pada umumnya dengan acuan nilai-nilai karakter cerdas.

Masalah mengenai lemahnya kemampuan beradaptasi dengan teman multikultural di kalangan remaja, termasuk para siswa di sekolah. Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP SWASTA KARTIKA I-1 Medan

ditemukan beberapa siswa yang mengalami masalah kesulitan beradaptasi. Perilaku yang paling menonjol dan terlihat adalah 2 siswa sama sekali belum saling mengenal antar satu sama lain.. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Dari uraian-uraian diatas, dan permasalahan lemahnya kemampuan beradaptasi pada diri siswa, maka peneliti ingin melakukan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Dengan Teman Multikultural Melalui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Terhadap Siswa Kelas VII SMP SWASTA KARTIKA I-1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa cenderung enggan untuk bercengkrama satu sama lain.
2. Siswa sulit menjalin komunikasi satu sama lain.
3. Siswa sulit menemukan teman dekat atau teman curhat
4. Siswa mengalami kesulitan menemukan teman belajar karena beragamnya budaya teman yang ada di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka peneliti hanya membatasi pokok permasalahan yaitu tentang

“Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Dengan Teman Multikultural melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) terhadap siswa kelas VII SMP SWASTA KARTIKA I-1 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik PKC-KO dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teman multikultural terhadap siswa kelas VII SMP SWASTA KARTIKA I-1 Medan Tahun ajaran 2018/2019” sudah meningkat?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teman multikultural pada siswa SMP KARTIKA I-1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi berikut, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok

terhadap meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teman multikultural di sekolah teknik PKCKO.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya memperbaiki Program Bimbingan Konseling disekolah didasarkan masalah siswa dan juga sebagai bahan bacaan.

2. Bagi Guru BK

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam membuat program bk dan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Mengetahui masalah perilaku siswa yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri di sekolah

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa kesan buruk dari tidak bisa bersosialisai dengan baik agar bisa berperilaku sesuai dengan norma dan tuntutan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama di bidang Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan studi serta sebagai pengalaman peneliti.

5. Bagi Peneliti selanjut

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah